

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia *golden age* atau usia emas yang terjadi pada anak usia dini 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak di masa yang akan datang (Rantina M dkk, 2020). Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya (Khadijah, dan A. Nurul,2020). Faktor yang memengaruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antara anak yang satu dengan yang lainnya diantaranya yaitu, sifat dasar genetik (faktor bawaan), keaktifan janin dalam kandungan, kondisi prenatal yang menyenangkan khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu, proses kelahiran, apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motoriknya, dan kondisi pasca lahir berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat/mempercepat laju perkembangan motoriknya (Endang S, 2007)

Dampak adanya gangguan perkembangan motorik halus yaitu anak menjadi kurang kreatif, karena apa yang seharusnya dibutuhkan oleh anak tidak dapat terpenuhi, sehingga ide-ide yang mereka keluarkan bersifat monoton dan mereka akan menjadi generasi penerus yang tertinggal. (Kusumaningtyas. K 2016). Pelayanan tumbuh kembang anak menjadi sangat

penting karena ditakutkan adanya kelainan pada tumbuh kembang. Maka dari itu perlu dilakukan pelayanan tumbuh kembang pada anak. Jika kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dan diintervensi dapat mengakibatkan kemunduran pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran tenaga medis dengan isu ini harus mampu membantu orang tua dan guru dalam memonitor perkembangan anak usia dini, agar anak usia dini tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan normal sebagai mana mestinya. Hal tersebut dilakukan dengan cara memberikan solusi-solusi dari permasalahan orang tua dan guru terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2016).

Menurut world health organization (WHO) 5-25% anak-anak prasekolah di dunia menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (*Rizki,M.dkk, 2016*). Menurut Depkes RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung hasil Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 di dapat gangguan perkembangan motorik halus sebesar 14,7%. Sedangkan berdasarkan Dinkes Lampung Timur Tahun 2017 capaian pelayanan kesehatan pada anak balita 72,6%.

Penulis melakukan pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak di Desa Sidorejo didapatkan hasil data pada tanggal 5 Februari 2021. Penulis menemukan Balita dengan Usia 25 bulan 2 hari yaitu An.R dengan jumlah KPSP 8 yang berarti Anak mengalami keterlambatan perkembangan (meragukan). Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa balita dengan

hasil KPSP meragukan pada gerak halus merupakan salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan masa depan anak. Sehingga Penulis berkesimpulan untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Anak R Dengan Gerak Halus Meragukan di Desa Sidorejo Sribawono Lampung Timur tahun 2021”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dilakukan pengkajian di Desa Sidorejo didapatkan An.R mengalami keterlambatan perkembangan dengan hasil meragukan pada gerak halus dengan KPSP 24 bulan berjumlah skor 8. Maka pembatasan masalahnya dengan memberi stimulasi pada anak dengan mengajarkan anak menyusun kubus dan melepas pakaian seperti baju dan celana.

C. Tujuan

Tujuan pada laporan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An.R dengan kasus gerak halus meragukan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada An.R usia 25 bulan 2 hari dengan hasil gerak halus meragukan.

2. Tempat

Tempat Pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini di lakukan di Rumah An.R di Desa Sidorejo, Plong 10, Sribawono, Lampung Timur

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An.R dimulai sejak tanggal 05 Februari 2021 sampai dengan 05 Maret 2021.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan pelayanan kebidanan tumbuh kembang serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan tumbuh kembang secara berkesinambungan pada anak balita dengan gerak halus meragukan. Dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan khususnya pada tumbuh kembang anak agar bidan dapat melakukan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak terkhusus diwilayahnya.

b. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan ini dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan, terutama pengetahuan tentang asuhan kebidanan tumbuh kembang anak dengan gerak halus meragukan.

c. Bagi Ibu Klien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dan meningkatkan kesehatan pada anak melalui asuhan yang telah diberikan.